

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

SELA ANGGREANI

NPM. 1911030401



JURUSAN: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Sela Anggreani

1911030401

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

Dosen Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini menyebabkan keberadaan kurikulum menjadi sangat vital dibandingkan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Kurikulum adalah energi untuk keberhasilan tiap-tiap komponen pendidikan, namun tidak semua lembaga pendidikan bisa merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum ini dengan baik, maka perlu strategi untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Strategi tersebut merupakan pendayagunaan sumberdaya yang ada dalam sistem pendidikan.

Proses manajemen Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Bandar Lampung bertujuan untuk mengetahui proses atau mekanisme pengembangan kurikulum PAI yang digunakan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, mengetahui jenis atau pola organisasi kurikulum yang digunakan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga sekolah selalu berusaha untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang bertaqwa.

Penelitian ini digunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan dan merangkum data yang diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut disajikan dan diberi kesimpulan.

Hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 12 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*) dan terealisasinya misi sekolah yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta agama.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, dan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Curriculum development management is a curriculum planning process to produce a broad and specific curriculum. This causes the existence of the curriculum to be very vital compared to other educational components. The curriculum is the energy for the success of each component of education, but not all educational institutions can plan, organize, implement and evaluate this curriculum well, so strategies are needed to achieve effective and efficient education. This strategy is the utilization of existing resources in the education system.

The management process for developing the Islamic Religious Education curriculum at SMP Negeri 12 Bandar Lampung aims to find out the process or mechanism for developing the PAI curriculum used at SMP Negeri 12 Bandar Lampung, knowing the type or organizational pattern of the curriculum used and the implementation and evaluation in developing the curriculum in accordance with the vision. The school's mission is that students are not only required to master science and technology but also the school always tries to shape students into pious people.

This research used a qualitative method which was carried out with the aim of producing descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis starts from collecting and summarizing data obtained from the field, then the data is presented and conclusions are given.

The results of the data analysis carried out can be concluded that the implementation of PAI curriculum development management at SMP Negeri 12 Bandar Lampung has gone well and is in accordance with management principles and mindset or based on management processes in accordance with management functions in curriculum development starting from planning , organizing, implementing and evaluating or supervising and realizing the school's mission which prioritizes science and technology as well as religion.

Keywords : Management, Curriculum Development, and Management of Islamic Religious Education Curriculum Development.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sela Anggreani
NPM : 1911030401
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Bandar Lampung” merupakan hasil karya penyusunan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain. Kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Penulis



Sela Anggreani

NPM. 1911030401



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Satriatmin, Sukarame (Bandar Lampung) 35151 Telp. (071) 705260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
12 BANDAR LAMPUNG**

Nama

1911030401

NPM

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Link di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, M.M.
NIP. 196308081993121002

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hi. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. R.OL.H. Endro Suratin Sukarima (Bandar Lampung 35431 Telp.0271)703660

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG" disusun oleh SELA ANGGREANI, NPM 1911030401 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu/03 April 2024.

TIM-MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, M.M.

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ^ط

Artinya: Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai (Q.S Al-Baqarah:25)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan stars 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda Yono dan ibunda Kariyem yang telah tulus ikhlas membesarkan dan mendidikku dengan sepenuh hati dan selalu memberikan pengorbanan yang takterbalaskan, yang selalu menyemangati, menemani, dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Terimakasih kepada semua keluargaku dan teman-temanku yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Sela Anggreani adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Yono dan Ibunda Kariyem, dilahirkan didesa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 16 Agustus 2000.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Gunung Batin Baru Lampung Tengah, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah, selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah, selesai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan konsentrasi jurusan manajemen pendidikan islam (MPI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UMPTKIN. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Kencana, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2022. Selanjutnya pada 22 Agustus sampaai dengan 30 September 2022 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Nurul Islam Sumber Jaya, Jati Agung. Penulis juga pernah mengikuti lomba tari saat MPI CUP tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”. Shalawat dan salam tak lupa kami sanjung agungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiamat, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena, itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku Pembimbing I (satu). Ditengah kesibukan beliau menyempatkan dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
4. Seluruh pihak perpustakaan tarbiyah dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMPN 12 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori

penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,

Sela Anggreani
NPM.1911030401



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Sub-Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian	16
a) Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
b) Sumber Data Penelitian	17
c) Tempat dan Waktu	17
d) Teknik Pengumpulan Data	19
e) Analisis Data	19
f) Uji Keabsahan Data (Triangulasi).....	21
J. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen.....	23
B. Pengertian Kurikulum	26
C. Pengembangan Kurikulum.....	29
D. Unsur-Unsur Kurikulum	30

E. Manajemen Pengembangan Kurikulum	34
F. Fungsi Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	34
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum	34
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum.....	36
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	37
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	38
G. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	39
H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43

BAB III DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian	45
1. Profil Sekolah SMPN 12 Bandar Lampung	45
2. Sejarah Berdirinya SMPN 12 Bandar Lampung	45
3. Letak Geografis Sekolah	45
4. Visi dan Misi Sekolah.....	46
5. Kondisi Obyektif Sekolah.....	49
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	51
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	52
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	54
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	56
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

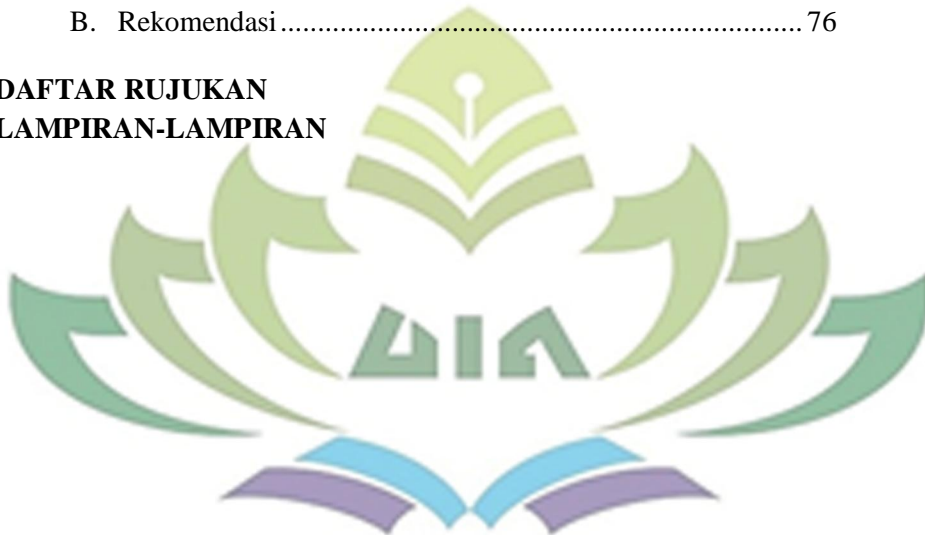
A. Temuan Penelitian	61
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Bandar Lampung.....	61
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Bandar Lampung.....	64
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Bandar Lampung.....	65
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Bandar Lampung	69

B. Pembahasan	70
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	71
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	71
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	72
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	76

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Jumlah Siswa SMPN 12 Bandar Lampung.....	48
Tabel 2.	Data Tenaga Pendidik SMPN 12 Bandar Lampung 2019/2020.....	50
Tabel 3.	Data Sarana dan Prasarana SMPN 12 Bandar Lampung...	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 12 Bandar Lampung	94
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Bandar Lampung.....	95
Gambar 3. Rapat awal tahun pelajaran baru	95
Gambar 4. Monitoring dan pengawas pembina	96
Gambar 5. Rapat evaluasi kenaikan kelas	96
Gambar 6. Dokumentasi sekolah SMPN 12 Bandar Lampung.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen wawancara penelitian.....	83
Lampiran 4. Surat izin penelitian	87
Lampiran 5. Surat balasan penelitian	88
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulis akan memberikan penegasan dan maksud mengenai judul penelitian ilmiah “**Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung**” agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung didalam judul tersebut, maka memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif

Analisis ini menggunakan analisis isi kualitatif, yaitu suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J, yang dimaksud analisis isi kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹

Lexy J. Moleong bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.²

¹ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.191

² Miftahul Huda, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. Vol. 3 No.1 (2021). 38.

2. Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Manullang manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³

3. Pengembangan Kurikulum

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.⁴

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan dan disesuaikan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan pengertian, bahwa manajemen kurikulum itu memang atas dasar konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Suatu institusi pendidikan diberi kebebasan untuk menentukan kebijakan dalam merancang dan mengelola kurikulum menurut kebutuhan peserta didik masyarakat.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *'allama* dan *rabba* sebagaimana dalam Al-Qur'an, sekalipun kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik serta sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*). Sedangkan menurut terminologi adalah usaha mengubah tingkah laku individu

³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 2003) hal. 6

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rosda Karya Remaja, 2011) hal. 150

dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani, menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Menurut Arifin pendidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sedangkan menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai wadah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Sebab pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan, sekaligus merupakan salah satu barometer majunya suatu bangsa.⁷

Muhammad Ali, mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa

⁵ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hal. 14

⁶ Mardinal Tarigan, dkk. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3 No.1 (2022): 150.

⁷ Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005) hal.1

agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Begitu pun secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas.⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan peserta pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran.

Menurut Saylor, Alexander & Lewis pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.⁹ Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional.

⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hal. 13

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal.8

Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.¹⁰

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.¹¹

Pada proses kurikulum dan penyusunan kurikulum harus mampu mengerti dampak-dampak yang terjadi dari hasil kurikulum, agar bentuk perilaku dapat dimunculkan dengan signifikan melalui beragam tindakan bahkan dengan suatu pengembangan yang telah direncanakan dengan baik. Implementasi kurikulum juga perlu adanya usaha penanganan terhadap faktor-faktor berupa kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola kurikulum sesuai dengan kementerian agama atau kemendikbud, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Implementasi ini yaitu pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan evaluasi kurikulum.¹²

Menilai dari pengembangan kurikulum dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi tujuan, materi atau isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Keempat indikator tersebut merupakan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012) hal.22

¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012) hal.22

¹² Haudi, "*Manajemen Kurikulum - Google Books*," 1st ed. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hal.2

input bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi pengembangan kurikulum. SMP Negeri 12 Bandar Lampung merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Rawa Laut, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. SMPN 12 Bandar Lampung berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini sudah banyak diminati oleh masyarakat karena menjadi salah satu sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Bandar Lampung. Sedangkan kurikulum yang dipakai oleh SMPN 12 Bandar Lampung menggunakan kurikulum 2013, sekolah ini sudah melaksanakan manajemen pengembangan kurikulum kurang maksimal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk mengetahui gambaran awal tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung, penulis melakukan penelitian pada hari selasa pada tanggal 17, bulan januari tahun 2023, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada proses perencanaan kurikulum di SMPN 12 Bandar Lampung dilakukan dengan membentuk tim pengembangan kurikulum untuk merumuskan tentang kurikulum yang akan dipakai ditahun yang berjalan. Setiap tahun sekolah membuat kurikulum tingkat satuan pendidikan itu dimulai dari pendahuluan, visi misi, latar belakang, dan isi lampiran berupa RPP, silabus, dan sebagainya yang disebut dengan kurikulum satuan operasional pembelajaran.

Setelah proses perencanaan dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kurikulum, untuk perencanaan kurikulum berfokus pada pengembangan tujuan pendidikan. Yaitu dengan memperhatikan kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa, dan keadaan guru.

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan yaitu evaluasi kurikulum, evaluasi kurikulum di SMPN 12 Bandar Lampung dilaksanakan 1 tahun sekali bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua supaya menjadi lebih

sempurna kurikulum yang dilaksanakan di sekolah SMPN 12 Bandar Lampung.

Dilihat dari indikator diatas menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung terlaksana belum maksimal. Hanya saja terdapat kendala bagi beberapa guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang terkait dengan perubahan desain kurikulum, seperti perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Mengingat keterkaitan kurikulum dengan berbagai orang, struktur, dan elemen pengembangan, menjadi hal yang sulit untuk mengembangkan kurikulum yang dapat dikembangkan dengan pertimbangan internal dan eksternal. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dan mengadakan penelitian agar menambah pengetahuan kita mengenai masalah dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung”.¹³

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa fokus penelitian ini adalah **Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.**

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sub-fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.

¹³ Antonius Heru, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung”, *wawancara*, Januari, 19, 2023

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung?
4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.
4. Untuk Mengetahui Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam kepada peneliti, guru, dan juga pembaca.

- b. Dapat memperkaya teori tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberi informasi praktisi pendidikan, khususnya tenaga pendidik di SMPN 12 Bandar Lampung.
 - b. Menambah pengetahuan “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung”.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal Muslih, Layliya Zahrotus Sa’ada, Program Studies, Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN”, (<http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpj/index>) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.2 Nomor 1, Januari 2020, diakses pada 3 November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Akhir dari penelitian ini memperoleh kesimpulan manajemen pengembangan kurikulum 2013 mempunyai tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan.pada tahapan perencanaan kita harus mempunyai tujuan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pada tahapan pengorganisasian diperlukan tim pengembangan kurikulum agar mempermudah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pada tahap pelaksanaan pengembangan harus berpegang pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan sesuai dengan perencanaan maka harus dilakukan pengawasan dan evaluasi

pada akhir pengembangan kurikulum dengan menugaskan tim supervisi agar memudahkan proses pengawasan.¹⁴

Penelitian Muslih, Layliya Zahrotus Sa'ada, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu variabel penelitian (Y).

2. Jurnal Faoziah Adawiyah Ubadah, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu tahun 2022 dengan Judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU MASA PANDEMI COVID-19”.

(<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>)

dalam jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam Vol. 1 Nomor 1, Maret Tahun 2022, diakses pada 3 November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Akhir dari penelitian ini memperoleh kesimpulan Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Palu, perencanaannya disusun lewat rapat awal tahun pelajaran baru, dan dasar perencanaan didasarkan hasil evaluasi rapat kordinasi akhir tahun pelajaran, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang diketuai oleh Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat yang didasarkan regulasi pemerintah dan pengelolahannya diserahkan ke madrasah. Perencanaan ini meliputi perencanaan tujuan pendidikan, pengelolaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.

¹⁴ Jurnal Muslih, Layliya Zahrotus Sa'ada, Program Studies, Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN”, (<http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 2 Nomor 1, Januari 2020, diakses pada 3 November 2022.

Implementasi pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran pendidikan agama di MTs Negeri 2 Kota Palu, pelaksanaannya dilaksanakan sesuai ketentuan kurikulum darurat, terlaksana dalam keterbatasan pertemuan jam tatap muka (JTM), dan pelaksanaannya secara online dan luring. Pelaksanaan dibagi dua yaitu pelaksanaan tingkat madrasah implementasinya dilakukan oleh kepala madrasah dibantu wakamad kurikulum dalam menyusun komponen-komponen kurikulum seperti penjabaran kalender pendidikan, penentuan strategi pembelajaran dll di masa pandemi sedangkan pelaksanaan tingkat kelas menjadi tanggung jawab guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, dan mengelolah kelas yang dimasukinya. Pembelajaran lewat online awal pandemi dilakukan lewat aplikasi WAG, Zoom, Google Class room dan yang terakhir lewat aplikasi dari Kementerian Agama berupa E-Learning. Pelaksanaan kurikulum mapel agama untuk pengembangannya tidak berjalan maksimal karena faktor pandemi Covid-19.

Evaluasi kurikulum dilakukan dua kali selama setahun yaitu evaluasi tiap semester dalam tahun berjalan jenis evaluasi terdiri dari evaluasi pihak madrasah dan yang melakukan evaluasi kepala madrasah, dibantu wakil kepala madrasah kurikulum memeriksa kinerja dalam melaksanakan tugas pembelajara dan penyiapan perangkat pembelajaran, sedangkan evaluasi terkait penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan oleh guru secara berkala. untuk evaluasi manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk tenaga pendidik pada awal masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri dilaksanakan secara online dan tatap muka langsung terbatas di madrasah dan dilakukan oleh kepala madrasah sedangkan evaluasi pembelajaran untuk siswa dilaksanakan secara online dan luring terbatas lewat aplikasi E-Learning.

Penelitian Faoziah Adawiyah Ubadah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu manajemen pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga

terdapat perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis, yaitu tempat penelitian.¹⁵

3. Jurnal Dwi Wulansari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan tahun 2023 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN URGENSINYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0”. (<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/articel/view/1460/663/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.7 Nomor 1 Maret 2023 diakses pada 28 September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Akhir dari penelitian ini memperoleh kesimpulan Manajemen pengembangan kurikulum menjadi komponen terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Keterampilan 6C saat ini harus dikuasai oleh individu untuk memposisikan diri peserta didik agar dapat menghadapi era society 5.0. Dalam bidang pendidikan agama Islam, kurikulum tentunya mempersiapkan era society 5.0 yang bukan hanya terbatas pada pemahaman dari sebuah teori. Pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok digunakan untuk didalam kelas seperti project-based learning, discovery inquiry learning dan problem based learning. Dalam implementasi kurikulum diperlukan komitmen dan keterlibatan dari semua aspek yang didukung dengan kemampuan profesional. Peranan manajemen dalam mempersiapkan pembelajaran 5.0 yang dapat dilakukan antara lain, kurikulum pendidikan islam dapat melaksanakan sebuah pembaharuan dan disesuaikan dengan keadaan saat ini. Terutama dalam menghadapi kemajuan pengetahuan, teknologi yang begitu cepat.

¹⁵ Jurnal Faoziah Adawiyah Ubadah, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu tahun 2022 dengan Judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU MASA PANDEMI COVID-19”. (<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam Vol. 1 Nomor 1, Maret Tahun 2022, diakses pada 3 November 2022.

Pendidik sebagai sumber utama dalam pendidikan maka memiliki peran untuk mempunyai soft skill yaitu dibidang berfikir kreatif dan digital. Hal ini dikarenakan guru harus ikut serta dan memiliki kecakapan 6C (*Communication; Collaboration; Critical Thinking; Citizenship; Creativity; and Character*) yang baik. Sebagaimana dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai alat pembangunan untuk mencerdaskan anak bangsa perlu kerja sama antar berbagai pihak untuk dapat mewujudkannya.¹⁶

Penelitian Dwi Wulansari memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu manajemen pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis, yaitu variabel penelitian (Y).

4. Jurnal Siti Halimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR”. (<https://jurnal.unantasari.ac.id/index.php/tiftk/articel/3841/2181/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 Nomor 1 Januari 2020 diakses pada 7 November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Akhir dari penelitian ini memperoleh kesimpulan Manajemen adalah sebuah proses perencanaan dan pendesainan lingkungan dimana orang bekerja dalam kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah sebuah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir adalah sebagai berikut: a) melakukan

¹⁶ Jurnal Dwi Wulansari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan tahun 2023 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN URGENSI NYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0”. (<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/articel/view/1460/663/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.7 Nomor 1 Maret 2023 diakses pada 28 September 2023.

perumusan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melakukan rapat internal dan penyusunan perencanaan program tahunan dan semester; b) memaksimalkan kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode yang tepat yang dibutuhkan siswa sesuai dengan perkembangan zaman; c) melaksanakan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah kurikulum yang di kembangkan dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sudah tepat; d) diskusi dengan fakar dengan tujuan mendapatkan masukan terhadap kurikulum yang dikembangkan dan meyesuikannya dengan kebutuhan; e) menyelaraskan dengan perkembangan zaman, agar lulusan yang duihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁷

Penelitian Siti Halimah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu manajemen pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis, yaitu variabel penelitian (Y).

5. Jurnal Mohammad Rofie, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang tahun 2017 dengan judul “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN” (<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/>) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 12 Nomor 2 Juli 2017 diakses pada 25 September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Akhir dari penelitian ini memperoleh kesimpulan Perencanaan manajemen Kurikulum PAI melibatkan seluruh pihak terkait

¹⁷ Jurnal Siti Halimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR”. (<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/articel/3841/2181/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 Nomor 1 Januari 2020 diakses pada 7 November 2022.

dengan tetap menjaga eksistensi peran manajerial kepala madrasah. Dewan Guru yang tergabung dalam kelompok guru bidang edukasi (KGBE) pendidikan Agama Islam (Dirosah Islamiyah) secara bersama-sama menentukan kurikulum yang digunakan dan melakukan perbaikan kurikulum jika diperlukan. Kegiatan perencanaan kurikulum di lembaga ini dilaksanakan setiap akhir semester untuk program pendidikan semester berikutnya, adapun poin yang menjadi konsen perencanaan kurikulum PAI di MA TMI Al-Amien Prenduan berkaitan dengan program pendidikan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan lain-lain.

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melaksanakan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan prinsip Manajemen kurikulum sehingga tercapai target pembelajaran bagi peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kegiatan yang mendukung tercapainya target pembelajaran, kebijakan kurikulum atas dasar kesepakatan bersama (demokrasi), adanya kerjasama yang baik antara Kepala madrasah dengan guru, Kepala madrasah dengan pengurus pesantren (pengasuh dan direktur TMI Al-Amien), serta kurikulum yang diarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁸

Penelitian Mohammad Rofie memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu manajemen pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penulis, yaitu variabel penelitian (Y).

¹⁸ Jurnal Mohammad Rofie, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang tahun 2017 dengan judul “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN” (<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/>) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 12 Nomor 2 Juli 2017 diakses pada 25 September 2023.

I. Metode Penelitian

Secara etimologis, kata “*metode*” berasal dari bahas Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara-cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Purwadiminta, metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono menyatakan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena

¹⁹ Purwadiminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010) hal. 7

melalui pengeumpulan data sedalam dalamnya.²⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena.²¹

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh).²³ Menurut Kirk dan Meller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

²⁰ Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal.6

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 9-10

²² Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 7

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 3

data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. Yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dimaksud data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV) Hal. 193

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer titik sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi Sumber data kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 24 Oktober 2023 sampai dengan 17 November 2023.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah, di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah teknik wawancara bebas tidak terstruktur, dimana peneliti dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan alat atau instrumen wawancara yang terstruktur secara teratur untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan peneliti paparan penuh dan komprehensif terhadap data yang relevan mengenai manajemen pengembangan kurikulum di lokasi penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumen dalam suatu kegiatan penelitian kualitatif merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk mendukung paparan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi, peneliti akan menghimpun berbagai data atau dokumen-dokumen.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal.26

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, diharapkan dapat menguasai data, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁶

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁷ Penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang dibandingkan dengan hasil yang diperoleh beberapa informasi yang berbeda dari data yang telah di analisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan terhadap manajemen pengembangan kurikulum pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yaitu urutan atau penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis berkaitan maka membentuk totalitas dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berupa garis besar semua pola berfikir yang dijabarkan dalam konteks yang jelas dan padat diawali dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah agar lebih jelas diantumkan tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Kajian Teori.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang didalamnya membahas

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 17th ed*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 247

²⁷ "Ibid", 241.

tentang: perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, pengorganisasian pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.

BAB III METODE PENELITIAN

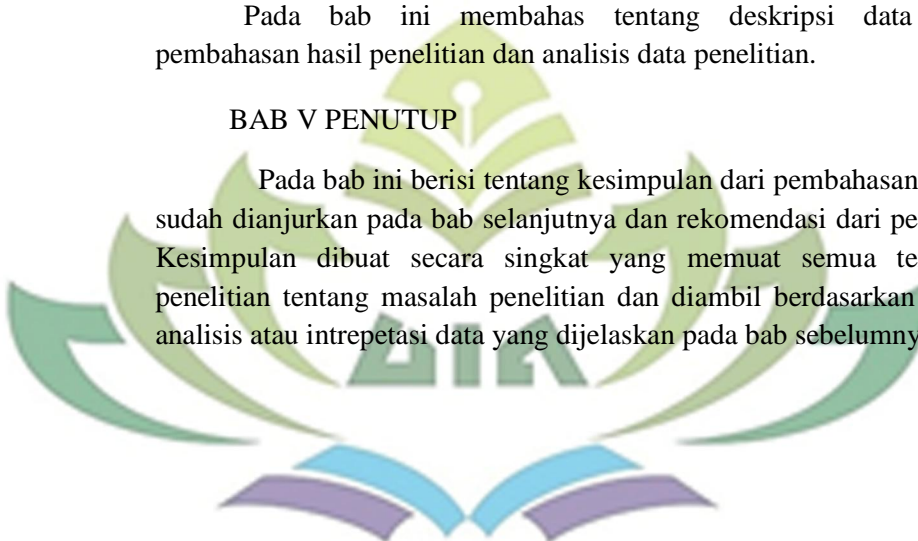
Pada bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dianjurkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisis atau intepetasi data yang dijelaskan pada bab sebelumnya.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata dari *Manus* yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi satu yaitu Manager yang mempunyai arti menangani. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris manajemen yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia manajemen atau pengelolaan.²⁸ Manajemen dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran 3:103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَارْتَضُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَقْدَمَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*

Surah Ali Imran ayat 103 tersebut menganjurkan bahwa dalam setiap lembaga pendidikan harus melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan cara menentukan apa yang harus dikerjakan dalam proses manajemen lembaga pendidikan, membagi pekerjaan dalam divisi-divisi kecil dan menempatkan orang-orang yang ahli untuk bertugas dalam bidang divisi yang sesuai. Sebagai contoh

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 4

dalam lembaga pendidikan, adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana merupakan pengelompokan kerja atau pengorganisasian. Jadi semua divisi tersebut memiliki tupoksinya masing-masing, jika berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing maka tujuan dari lembaga pendidikan akan tercapai dengan efektif dan efisien, namun jika bercerai berai maka proses manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan semestinya.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa kata "manajemen" artinya "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran". Henry Fayol menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia, dan mengadakan pengendalian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya *Principle of Managemen* mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan manajemen dalam arti secara umum adalah proses kegiatan dengan melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta dilaksanakan secara berurutan berjalan ke arah suatu tujuan. Gorton mengatakan pengelola manajemen pendidikan harus melakukan serangkaian perencanaan yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan. Yang perlu diperhatikan adalah pengembangan fisik pendidikan yang memenuhi kebutuhan seluruh pendidikan seperti

²⁹ Maidina, Maya Sari, *Ayat-ayat Tentang Fungsi Manajemen*, ALACRITY: Journal Of Education, Vol. 1 No.1, Februari 2021 hal.90-93

ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dan lain-lain.³⁰

Menurut Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³¹ Menurut Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan penggerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.³² Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Searah dengan pengertian manajemen pendidikan, maka tidak bisa dipisahkan dengan pengertian manajemen kurikulum yang mengandung pengertian sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum 2013 dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sedangkan lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan baik dan lancar, kondusif, interaktif dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak konstruktif supaya pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat

³⁰ Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (USA: Brown Company Publishers, 1976) hal.44

³¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018) hal.10

³² Abdurrahman Fathoni, *Organisaisi dan Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.3

bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum.³³ Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.³⁴ Menurut Muhaimin, kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosioteknologi, maka kurikulum diartikan secara luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual, didalam atau diluar sekolah.³⁵

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan, "*A course esp a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree, " The whole body of courses offered in an educational institution, or departement there of , the usual sense"*. Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

³³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hal. 13

³⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) hal.2

³⁵ Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.68-69

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang berbunyi muluk-muluk.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia yang terakhir adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan istilah Kurtilas. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013, sebagai bentuk pengemabangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Isi Kurikulum 2013 merupakan senada dengan, pengertian kurikulum yang di jabarkan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no.2 tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mulyasa memaparkan 6 aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi :

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga

sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

- d. Nilai (*value*); adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitud*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum memiliki struktur, yaitu susunan dan pola mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau penyusunan mata pelajaran.³⁶ Struktur kurikulum dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur vertikal dan struktur horizontal dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Struktur Horizontal

Di dalam organisasi kurikulum adalah bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa. Hal ini berkaitan erat dengan isi pelajaran, strategi pembelajarannya dan tujuan pendidikan. Berikut menurut A.Hamid Syarif, bahwa struktur kurikulum adalah suatu

³⁶ Loeloe Endah Poerwati dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2013) hal.76

kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan terhadap siswa.³⁷ Sehingga dapat dipastikan bahwa dalam struktur horizontal ini berkaitan dengan penyusunan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

2) Struktur Vertikal

Struktur vertikal berhubungan dengan masalah sistem pelaksanaan kurikulum sekolah. Hal ini dapat meyangkut sistem kelas, sistem tanpa kelas, kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas, sistem unit waktu, dan pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran.

C. Pengembangan Kurikulum

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuannya, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global dewasa ini, maka pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan Kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi.

Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan dimasa depan adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan

³⁷ Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998) hal.57

untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

D. Unsur-Unsur Kurikulum

Menurut Ralph W. Tyler memiliki beberapa macam unsur-unsur kurikulum, berikut penjelasan tentang unsur-unsurnya:

a. Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan dalam konsep pemikiran Tyler adalah merumuskan tujuan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pendidikan merupakan suatu tindakan atau langkah pertama yang harus dilakukan karena dengan menentukan tujuan sama dengan menentukan arah atau sasaran pendidikan. Menurut Tyler ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan tujuan pendidikan, yaitu mempelajari hakikat peserta didik, kehidupan masa kini di luar sekolah, dan pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan.

b. Menyusun Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar perlu disusun agar para guru mendapatkan gagasan tentang rincian kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang akan dilakukan juga harus ditetapkan terlebih dahulu. Pengalaman belajar bukan isi atau materi pelajaran dan bukan pula diartikan sebagai aktivitas guru dalam memberikan pelajaran. Dalam hal ini pengalaman belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang telah diperoleh oleh siswa bukan yang diperbuat oleh guru. Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan merumuskan pengalaman belajar adalah keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

c. Mengelola Pengalaman Belajar

Pengelolaan pengalaman belajar siswa dalam hal ini mencakup pengalaman belajar suatu mata pelajaran maupun suatu program pembelajaran. Pengalaman belajar mencakup tahapan-tahapan belajar dan materi belajar. Dimana semua ini

harus diorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Tyler, menilai pembelajaran merupakan langkah akhir. Jenis penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis dan tujuan pendidikan. Maka, para pengembang kurikulum harus memperhatikan komponen-komponen dan prinsip-prinsip evaluasi yang sudah ada.³⁸

Sedangkan Menurut Loeloe Endah Purwati dan Sofan Amri adapun beberapa macam unsur-unsur kurikulum dalam pengembangan kurikulum, untuk memahami lebih jelasnya berikut ini uraian tentang unsur-unsurnya:

a. Tujuan

Tujuan Kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan

³⁸ W., Ralp Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, (USA: The University of Chicago Press, 1969) hal. 80-83

pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).

b. Materi

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk:

- a) Teori, seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- b) Konsep, suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c) Generalisasi, kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) Prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) Prosedur, yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f) Fakta, sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- g) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.

- h) Contoh atau ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i) Definisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal atau kata dalam garis besarnya.
- j) Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi atau metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara atau metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

d. Evaluasi Kurikulum

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.³⁹

E. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut Imron Ali, Manajemen pengembangan kurikulum merupakan salah satu proses perencanaan dan penyusunan yang dilakukan agar pendidikan yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum, kurikulum memiliki arti sebagai sistem terencana serta sebuah pengaturan yang mengatur isi dan bahan pengajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

F. Fungsi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Adapun fungsi manajemen pengembangan kurikulum menurut G.R Terry sebagai berikut:

a) Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan adalah proses rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan

³⁹ Loeloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta PT. Prestasi Pustakaraya, 2013) hal. 202-211

⁴⁰ Imron Ali, *Konsep Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 4-6

yang efektif dan efisien. tujuan, policy, prosedur, budget dan program dari suatu organisasi. Jadi dengan fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dituruti.⁴¹

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan modelmodel aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sebagai berikut:

- a) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain.
- b) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.

⁴¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Muda University Press, 2006) hal.8

- c) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP.

Dari rumusan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya memuat pada rangkaian susunan mata pelajaran, namun juga memuat seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi pelajaran adalah sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Maka dalam perumusannya juga diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai pedoman.

b) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, di antaranya adalah:

- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat, dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b. Kontinuitas kurikulum dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan

dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

- c. Keseimbangan bahan pelajaran dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung. Karena itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum tersebut.
- d. Alokasi waktu dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Karena itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran.

c) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu terlaksana sesuai mutu yang diharapkan.

Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara kontinyu. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, kepala sekolah juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yaitu menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini di antaranya meliputi:
 - 1) Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar.
 - 2) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah.
 - 3) Kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri peserta didik dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.⁴²

d) Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar siswa. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang

⁴² Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009) hal. 193-195

menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).⁴³

G. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.⁴⁵

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

⁴³ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *UNIDA Gontor Journals*, Vol.6 No.1 (Juni 2011): 118

⁴⁴ UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 hal.4

⁴⁵ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 37

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik.⁴⁶

b. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum yaitu sebagai berikut :

a) Landasan Religius

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam alQur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.

b) Landasan Filosofis

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat

⁴⁶ Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal.36

menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada.

c) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu. Adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga memerlukan pemahaman psikologis.

d) Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan, sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

e) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila tidak mampu mengikuti laju

perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap ketinggalan zaman. Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.⁴⁷

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah goals dan objectives. Tujuan goals dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan objectives lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁴⁸

d. Komponen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.⁴⁹

Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum, 3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.⁵⁰

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 38.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 187

⁴⁹ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006) hal.18

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 24

H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁵¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003) hal. 61

- 2) Siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- 3) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 4) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- 5) Membuat program pembelajaran.⁵²

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman- pengalaman belajar. Suatu tujuan pembelajaran memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar.
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.⁵³

⁵² Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 9-10

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV. hal. 77-78

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung yaitu membentuk pemahaman yang mendalam, kritis, dan holistik tentang agama islam, serta mempersiapkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur serta menggambarkan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa. Tujuan dan kompetensi tersebut harus mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam.
2. Pengorganisasian pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung dilaksanakan secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala sekolah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala sekolah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Guru PAI dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada.
3. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung yaitu sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum,

khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum. Pelaksanaan strategi kurikulum ini tidak lebih dari sebuah kegiatan untuk menerapkan desain kurikulum yang dikembangkan, yang mungkin merupakan kurikulum baru, atau kurikulum yang dihasilkan dari inovasi atau perbaikan.

4. Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 12 Bandar Lampung meliputi hasil evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Namun bukan hanya itu saja, nilai yang akan dimasukkan ke dalam buku laporan nilai juga dilihat dari penilaian sikap dan kebiasaan siswa setiap hari. Jadi, semua hasil ulangan dan penilaian terhadap perilaku siswa sehari-hari dimasukkan ke dalam buku laporan nilai siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung, ada beberapa saran yaitu :

1. Kepala sekolah SMPN 12 Bandar Lampung, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam manajemen pelaksanaan kurikulum secara berkelanjutan.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar melaksanakan program pembelajaran yang sudah disiapkan dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai perwujudan dari tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Zainal Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beane, James A et all. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dadang Suhardan, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Haudi. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Ihwan Mahmudi. Dengan judul “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *UNIDA Gontor Journals*. Vol.6 No.1 Juni 2011.
- Imron Ali. 2013. *Konsep Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Miftahul Huda dengan judul “*Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*”, dalam jurnal ilmu-ilmu agama, Vol.3 Nomor 01, tahun 2021.

Jurnal Dwi Wulansari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan tahun 2023 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN URGENSINYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0”. (<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/articel/view/1460/663/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.7 Nomor 1 Maret 2023 diakses pada 28 September 2023.

Jurnal Faoziah Adawiyah Ubadah, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu tahun 2022 dengan Judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU MASA PANDEMI COVID 19”. (<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam Vol. 1 Nomor 1, Maret Tahun 2022, diakses pada 3 November 2022.

Jurnal Muslih, Layliya Zahrotus Sa’ada, Program Studies, Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 12 PACIRAN LAMONGAN”, (<http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 2 Nomor 1, Januari 2020, diakses pada 3 November 2022.

Jurnal Mohammad Rofie, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam

Malang tahun 2017 dengan judul “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN” (<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/>) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 12 Nomor 2 Juli 2017 diakses pada 25 September 2023.

Jurnal Siti Halimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan tahun 2020 dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR”. (<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/articel/3841/2181/>) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 Nomor 1 Januari 2020 diakses pada 7 November 2022.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Loekloek Endah Purwanti & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Maidina, Maya Sari. Dengan Judul “Ayat-ayat Tentang Fungsi Manajemen”. Dalam Jurnal ALACRITY: Journal Of Education, Vol. 1 No.1, Februari Tahun 2021.

Mardinal Tarigan, dkk. Dengan Judul “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia”. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.3 No. 1, Tahun 2022.

Miftahul Huda. Dengan Judul “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah”. Vol.3 No.1 Tahun 2021.

M. Manullang. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara.

M. Manullang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghadjah Muda University Press.

Moh. Yamin. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwadarminta. 2010. *Merode dan Tehnik Pemblajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Richard A. Gorton. 1976. *School Administrasion: Challenge and Opurtunity for Leadership*. USA: Brown Company Publishers.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- S. Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet VII.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Subandiah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2010. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafil Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- T. Hani Handoko. 2018. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1
- Usman Abu Bakar. 2012. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiran Insania Press.
- W., Ralp Tyler. 1969. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. USA: The University of Chicago Press.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

